

Pengaruh *General Trust* terhadap Perilaku Kooperatif dalam Penerapan Protokol Kesehatan

Nadilla Shafira, Dewi Rosiana
 Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi
 Universitas Islam Bandung
 Bandung, Indonesia
 Nadillashafira@gmail.com

Abstract— The World Health Organization (WHO) recognizes evidence that the coronavirus can spread through tiny particles in the air. The spread of coronavirus occurs through saliva droplets from people infected with Covid-19. To prevent the spread of the virus, people must implement 3M. 3M is Memakai masker (to wear a mask), Menjaga jarak (to keep your distance), and Mencuci tangan pakai sabun (to wash your hands with soap). The purpose of this study is to examine the effect of general trust on cooperative behaviour in the application of the Covid-19 health protocol to university students studying Psychology in the city of Bandung. The data analysis technique used in this study is the Simple Linear Regression Test, which involves 174 respondents. The sampling technique used in this research is Snowball Sampling. The measuring instrument used on the General Trust variable is the Inclusive General Trust Scale which refers to the General Trust theory by Yamagishi and the measuring instrument used on the Cooperative Behaviour variable is the Central Bureau of Statistics. The results of hypothesis testing indicate that there is no significant effect between general trust on cooperative behavior with a significance level of 0.525 ($\alpha > 0.05$).

Keywords: *general trust, cooperative behaviour in the application of health protocols, covid-19 pandemic*

Abstrak- Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengakui bahwa ada bukti bahwa virus corona dapat menyebar melalui partikel kecil di udara. Penyebaran virus corona terjadi melalui percikan air liur (droplet) dari orang yang terinfeksi Covid-19. Guna mencegah penyebaran virus, masyarakat harus menerapkan 3M (memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan). Tujuan penelitian ini yaitu menguji pengaruh general trust terhadap perilaku kooperatif dalam penerapan protokol kesehatan covid-19 pada mahasiswa Prodi Psikologi di Kota Bandung. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji regresi linear sederhana, penelitian ini melibatkan 174 responden. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah convenience sampling. Alat ukur yang digunakan pada variabel General Trust adalah Inclusive General Trust Scale dan kuesioner perilaku kooperatif yang disusun oleh BPS. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara general trust terhadap perilaku kooperatif dengan tingkat signifikansi sebesar 0.525 ($\alpha > 0.05$).

Kata kunci : *general trust, perilaku kooperatif dalam penerapan protokol kesehatan, pandemi covid-19*

1. PENDAHULUAN

Dalam menerapkan protokol kesehatan banyak masyarakat yang masih meragukan apakah harus menaati atau tidak karena terdapat banyak informasi yang simpang siur terhadap berita tersebut. Hal ini termasuk ke dalam dilema sosial, yaitu situasi saat individu harus memutuskan perilaku mana yang akan diambil apakah untuk menguntungkan diri sendiri ataukah kepentingan bersama (Dawes, 1980; Dawes & Messick, 2000; Kollock, 1998; Melody dkk., 2013; Van Lange dkk., 2013).

Dalam artikel ilmiah yang dilakukan oleh Tim Johnson, Christopher T. Dawes, James H. Fowler, Oleg Smirnov, dilema sosial dalam konteks pandemi Covid-19 ini adalah bagaimana orang akan mengambil keputusan terhadap dirinya sendiri yang akan berdampak dalam jangka pendek atau dengan orang lain yang akan berdampak jangka panjang, seperti contoh individu yang mengambil keputusan untuk dirinya sendiri itu dalam melaksanakan protokol kesehatan yang dengan memutuskan tidak menaati protokol kesehatan yang akan berdampak akan tertular virus corona, namun untuk orang yang memutuskan mengambalikan keputusan untuk orang lain agar berdampak jangka panjang walaupun dengan berfikir panjang sebelum memutuskan, seperti selalu menaati protokol kesehatan yang untuk menjaga dirinya dan sekitarnya agar tidak tertular dari virus corona.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil dekan 3 yaitu ibu Temi Damayanti yang menyatakan bahwa mahasiswa Psikologi pada saat memasuki kuliah dan mengambil jurusan prodi Psikologi, mahasiswa Psikologi memiliki kriteria tertentu seperti, intelegensi, kinerja, daya juang, daya tahan, motivasi, emosi, dan relasi sosial. Namun hasil dari observasi peneliti mahasiswa Psikologi yang memiliki kekhlasan dalam berfikir dan bertindak yang dimana mahasiswa Psikologi gemar membaca, gemar menemukan hal-hal baru, gemar mengamati sekitar, teliti dan bertanggung jawab dengan apa yang sedang mereka lakukan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa/i prodi Psikologi di Kota Bandung, dapat disimpulkan bahwa mereka mempercayai antar individu dalam segala hal, seperti mempercayai bahwa masyarakat itu akan melakukan hal yang sama pada saat mereka sedang melakukan sesuatu, seperti contohnya dalam pandemi, mahasiswa/i prodi Psikologi mempercayai bahwa orang sekitarnya akan menaati protokol kesehatan maka ia juga

akan menaatinya agar sama-sama terhindar dari virus corona, dan mahasiswa/i prodi Psikologi memiliki informasi yang cukup dengan adanya pandemi Covid-19 ini hal ini dilihat dari pada saat peneliti menanyakan seputar Covid-19 mereka menjawab sesuai dengan pengalaman dan pengetahuannya, seperti ada keluarga terdekatnya yang terpapar pandemi ini, mendengar berita yang ada di berita masa, dan ada juga yang semakin percaya bahwa wabah ini bukan di Indonesia saja.

Selanjutnya peneliti bertanya bagaimana pendapat mereka terkait protokol kesehatan, dan mereka menjawab bahwa peraturan ini cukup baik dan efektif untuk masyarakat Indonesia karna masyarakat menjadi menjalankan pola hidup yang bersih untuk diri sendiri maupun dengan orang sekitarnya. Pada saat peneliti menanyakan apakah mereka sudah mengikuti dan menaati peraturan terkait protokol kesehatan dan mereka menjawab sudah menaati dengan cara selalu menggunakan masker apabila berkegiatan di luar rumah, maupun di dalam rumah pada saat ada orang yang datang bukan bertempat tinggal yang sama, selalu mencuci tangan apabila telah menyentuh barang yang bukan di miliknya dan pada saat pulang kerumah pakaian yang telah di gunakan langsung di cuci dan ia pun langsung mandi.

Hal lain yang dilakukan oleh narasumber adalah selalu membawa hand sanitizer dan masker cadangan di dalam tas apabila tidak menemukan tempat untuk mencuci tangan dan apabila masker yang telah digunakannya basah, kotor ataupun sudah melebihi pemakaian 4 jam. Dan pada saat ditanyakan upaya apa saja yang telah dilakukan selama pandemi ini narasumber menjelaskan bahwa sudah melakukan segala pekerjaan di rumah saja, tidak keluar rumah apabila tidak dalam keadaan mendesak, apabila keluar rumah tetap membawa alat makan, alat ibadah sendiri, selalu menaati aturan terkait protokol kesehatan, Memakan makanan yang sehat dan bergizi, selalu mengkonsumsi vitamin yang teratur, melakukan olahraga rutin di rumah.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana general trust pada mahasiswa Program studi Psikologi di Kota Bandung?
2. Bagaimana perilaku kooperatif dalam penerapan protokol kesehatan Covid-19 pada mahasiswa prodi Psikologi di Kota Bandung?
3. Apakah terdapat pengaruh general trust terhadap perilaku kooperatif dalam penerapan protokol kesehatan Covid-19 pada mahasiswa prodi Psikologi di Kota Bandung?

II. METODOLOGI

A. Prosedur

Penelitian ini dilakukan pada masa pandemi COVID-19. Pengambilan data dilakukan pada tanggal 20 Maret sampai 05 April 2021. Kuesioner disebarikan kepada mahasiswa/i Prodi Psikologi di kota Bandung. Penyebaran

dilakukan melalui link kuesioner yang dilakukan menggunakan berbagai platform online dan sosial media meliputi *WhatsApp, Telegram, Instagram*.

Partisipan disilahkan untuk membaca *informed consent*, setelah itu responden mengisi lembar persetujuan. Apabila bersedia, responden melanjutkan dengan mengisi kuesioner pada *Google Form* hingga selesai.

Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Psikologi di Kota Bandung sebanyak 3.865 mahasiswa/i dengan sampel sebanyak 97 mahasiswa/i.

B. Desain penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kausal non-eksperimental.

C. Pengukuran

General trust diukur menggunakan *Inclusive General Trust* Skala yang digunakan terdiri dari 9 item (Yamagishi, 2015), alat ukur ini sudah diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia oleh Rosiana (2019). Hasil korelasi rank spearman untuk total item sekitar 0.291-0.631 dengan semua item dapat digunakan dan dapat diandalkan ($\alpha = 0.83$). Skala *inclusive general trust* mengukur kepercayaan pada kepercayaan umum (misalnya kebanyakan orang pada dasarnya jujur). Subjek penelitian memberikan jawaban dengan memilih kategori mulai dari 1 = tidak percaya sama sekali sampai ke 5 = percaya sepenuhnya. Ada 3 kategori kepercayaan berdasarkan skala skor, nilai Mean dan Standar Deviasi, kepercayaan rendah ($X < 25,68$), kepercayaan sedang ($25,68 \leq X \leq 33,12$), dan kepercayaan tinggi ($X > 33,12$).

Perilaku kooperatif diukur menggunakan kuesioner yang disusun oleh Badan Pusat Statistik Republik Indonesia (BPS, 2020). Kuesioner ini terdiri dari 6 item yang mengukur perilaku kooperatif subjek penelitian dalam konteks protokol kesehatan di situasi pandemi Covid 19, dengan menanyakan frekuensi mematuhi protokol kesehatan selama 7 hari sebelum pengambilan data. Contoh item : Seberapa efektifkah menggunakan masker dapat mencegah penyebaran Covid-19? Kuesioner ini menggunakan skala 3 = sering (8-10 kali), 2 = jarang (5-7 kali), 1 = jarang sekali (1-4).

D. Teknik Sampling

Teknik Sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah Convenience Sampling, adalah jenis nonprobabilitas atau pengambilan sampel nonrandom di mana anggota populasi target yang memenuhi kriteria praktis tertentu, seperti aksesibilitas yang mudah, kedekatan geografis, ketersediaan pada waktu tertentu, atau kesediaan untuk berpartisipasi dimasukkan untuk tujuan studi. Hal ini juga disebut subjek penelitian dari populasi yang mudah dijangkau oleh peneliti (Etikan et al., 2016). Kriteria utama dalam sampel ini adalah kemudahan, mudah dijangkau, mudah di dapat, atau sudah tersedia (Silalahi, 2015).

Keterbatasan peneliti dalam mendapatkan data adalah keterbatasan untuk menggeneralisasikannya, karna penyebaran kuisioner yang tidak merata, kondisi ini hanya bisa menggambarkan kondisi dari responden.

E. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertama menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui pengaruh general trust dan perilaku kooperatif Kedua, menggunakan analisis uji regresi linear dengan menggunakan software SPSS untuk mengolah data. Guna menguji hipotesis penelitian tentang pengaruh general trust terhadap perilaku kooperatif mahasiswa Prodi Psikologi di kota Bandung dalam konteks pandemi. dipercaya menjadikan hukuman tidak perlu di adakan.

III. PEMBAHASAN DAN DISKUSI

TABEL 1 GAMBARAN TINGKAT *GENERAL TRUST*

Kategori	Jumlah	%
Rendah	64	36.8%
sedang	93	53.4%
Tinggi	17	9.8%
Total	174	100%

Berdasarkan data yang diperoleh, dalam responden ini paling banyak memiliki nilai *general trust* pada kategori sedang yaitu sebanyak 93 orang (53,4%), kemudian pada responden yang memiliki nilai rendah, yaitu sebanyak 64 orang (36,8%). Lalu jumlah yang paling sedikit yaitu pada responden yang memiliki nilai *general trust* pada kategori tinggi yaitu sebanyak 17 orang (9,8%). Data ini didukung melalui mahasiswa/i prodi psikologi yang dapat mempercayai orang sekitarnya akan bersikap sama dengan apa yang sedang mereka lakukan, tanpa melihat resiko yang akan di dapatkan.

TABEL 2 GAMBARAN TINGKAT PERILAKU KOOPERATIF

Kategori	Jumlah	%
Rendah	3	1.7%
Sedang	39	22.4%
Tinggi	132	75.9%
Total	174	100%

Berdasarkan data yang diperoleh, dalam responden ini paling banyak memiliki nilai perilaku kooperatif pada kategori tinggi yaitu sebanyak 132 orang (75,9%), kemudian pada responden yang memiliki nilai sedang, yaitu sebanyak 39 orang (22,4%). Lalu jumlah yang paling

sedikit yaitu pada responden yang memiliki nilai perilaku kooperatif pada kategori rendah yaitu sebanyak 3 orang (1,7%). Data ini terbukti melalui hasil wawancara yang di lakukan peneliti bahwa mahasiswa/i prodi psikologi melakukan protokol kesehatan dikarenakan ingin memutuskan tali rantai penyebaran virus corona, oleh karena itu mahasiswa/i prodi psikolog memiliki nilai perilaku kooperatif tinggi. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan (BPS 2020) dilihat dari masyarakat indonesia cenderung memiliki tingkat kooperatif yang tinggi.

TABEL 3

HASIL UJI T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	44.168	3.923		11.259	.000
	General Trust	.092	.144	.048	.636	.525

a. Dependent Variable: Perilaku Kooperatif

Hasil perhitungan pada tabel diatas menunjukkan signifikansi dari *independent variable* (IV) terhadap perilaku kooperatif. Pengujian dengan membandingkan Sig.= 0,525 dengan $\alpha = 5\%$ (0,05) maka H_0 diterima, karena nilai signifikansi $0,525 > 0.05$. Dikarenakan H_0 diterima, dapat disimpulkan bahwa data yang saya dapatkan tidak sesuai dengan hipotesis. Maka tidak terdapat pengaruh dari *general trust* terhadap perilaku kooperatif.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat di ketahui bahwa mahasiswa Prodi Psikologi tidak memiliki pengaruh antara *general trust* dan perilaku kooperatif. Peneliti beranggapan bahwa mahasiswa Psikologi memiliki *general trust* yang dipengaruhi oleh lingkungan mereka sendiri sehingga pada mahasiswa Psikologi sendiri memiliki tingkat *general trust* rata-rata pada tingkat sedang. Dan tingkat kooperatifnya yang tinggi sehingga pada saat mempercayai sesuatu mahasiswa prodi Psikologi ini tidak langsung mempercayai akan tetapi mempelajari dan menganalisis bersama dengan kelompoknya. Kerjasama antar kelompok selalu dilakukannya sehingga mahasiswa Psikologi ini sangat kompak dan menyelesaikannya tepat dalam melaksanakan tugas yang dilakukan bersama.

TABEL 4 HASIL UJI REGRESI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.048 ^a	.002	-.003	8.357

a. Predictors: (Constant), *General Trust*

b. Dependent Variable: Perilaku Kooperatif

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa didapatkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.002. Hal ini menjelaskan bahwa variabel *general trust* memberikan pengaruh 0,2% bagi perubahan variabel perilaku kooperatif, oleh karena itu bisa jadi factor yang mempengaruhi perubahan skor perilaku kooperatif bisa di tentukan oleh variabel lainnya.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Rosiana (2018) yang di mana Studi tersebut menegaskan argumen bahwa kepercayaan lebih merupakan masalah budaya. Perbedaan budaya menunjukkan bahwa kepercayaan dibentuk oleh kontribusi budaya. Orang yang berasal dari budaya dan negara yang sama cenderung memiliki tingkat kepercayaan yang sama. Hasilnya adalah tidak ada perbedaan kepercayaan umum antara kelompok narapidana dan non narapidana. Fakta bahwa kedua kelompok berasal dari negara yang sama dan terpapar oleh informasi dan lingkungan sosial yang sama menjelaskan mengapa kepercayaan umum kelompok tidak berbeda secara signifikan.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat di ketahui bahwa mahasiswa Prodi Psikologi tidak memiliki pengaruh antara general trust dan perilaku kooperatif. Peneliti beranggapan bahwa mahasiswa Psikologi memiliki general trust yang dipengaruhi oleh lingkungan mereka sendiri sehingga pada mahasiswa Psikologi sendiri memiliki tingkat general trust rata-rata pada tingkat sedang. Dan tingkat kooperatifnya yang tinggi sehingga pada saat mempercayai sesuatu mahasiswa prodi Psikologi ini tidak langsung mempercayai akan tetapi mempelajari dan menganalisis bersama dengan kelompoknya. Kerjasama antar kelompok selalu dilakukannya sehingga mahasiswa Psikologi ini sangat kompak dan menyelesaikannya tepat dalam melaksanakan tugas yang dilakukan bersama.

Berdasarkan hasil dari uji deskriptif tentang hal yang berpengaruh dalam memutuskan tali rantai penyebaran virus corona adalah dengan cara selalu menggunakan masker, dan penyebab orang tidak mau menaati protokol kesehatan karena tidak adanya sanksi pada saat melanggar anjuran protokol kesehatan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Angelo Romano, Giuliana Spadaro, Daniel Balliet, Jeff Joireman, Caspar Van Lissa, Shuxian Jin, Maximilian Agostini, Jocelyn J. Bélanger, Ben Gützkow, Jannis Kreienkamp, and PsyCorona Collaboration, N. Pontus Leander yang berjudul *Cooperation and Trust Across Societies During the COVID-19 Pandemic*. Menjelaskan bahwa individu yang memiliki

tingkat kooperatif dan trustnya rendah, maka masyarakat akan melaksanakan himbauan pada saat terdapat sanksi namun hal ini bisa juga digunakan dalam menjawab dilema sosialnya masyarakat.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Daniel Balliet and Paul A. M. Van Lange (2013) mengatakan bahwa di China dan Denmark masyarakatnya akan berperilaku kooperatif apabila diberikan sanksi sangat berbeda dengan Turki dan Afrika selatan yang dimana masyarakat sangat patuh dengan peraturan sehingga sanksi tidak berguna di negara mereka.

Namun menurut Yamagishi (1986,1988) negara yang memberikkan sanksi kepada masyarakat yang melanggar peraturan berarti bahwa masyarakat tersebut memiliki trust yang rendah, namun negara yang tidak memberikkan sanksi kepada masyarakatnya karena masyarakatnya sudah berkontribusi pada peraturan publik, keyakinan bahwa kebanyakan orang dapat dipercaya menjadikan hukuman tidak perlu di adakan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat *general trust* subjek mahasiswa Prodi Psikologi di Kota Bandung berada di tingkat *medium trust* dengan jumlah 53,4%.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat perilaku kooperatif subjek mahasiswa Prodi Psikologi di Kota Bandung berada di tingkat tinggi dengan jumlah 75,9%.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh *general trust* terhadap perilaku kooperatif pada subjek mahasiswa Prodi Psikologi di Kota Bandung.

ACKNOWLEDGE

Seluruh Mahasiswa/i Prodi Psikologi di Kota Bandung yang telah meluangkan waktunya dalam mengisi Kuisisioner Penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Badan Pusat Statistik. (2020). Kuesioner Survei Perilaku Masyarakat di Masa Pandemi. <https://www.bps.go.id/publication/download.html?nrbvfeve=ZjM3NmRjMzNjZmNkZWVjNGE1MTRmMDlj&xzmn=aHR0cHM6Ly93d3cuYnBzLmdvLmklL3B1YmtpY2F0aW9uLzlwMjAvMDkvMjgvdjM3NmRjMzNjZmNkZWVjNGE1MTRmMDljL3BlcmllsYWt1LW1hc3lhcmlFrYXQzGktbWFzYS1wYW5kZW1pLWNvdmlkLTE5Lmh0bWw%25>
- [2] Balliet, D., & Van Lange, P. A. M. (2013). Trust, conflict, and cooperation: A meta-analysis. *Psychological Bulletin*, 139(5), 1090–1112. <https://doi.org/10.1037/a0030939>
- [3] Balliet, D., & van Lange, P. A. M. (2013). Trust, Punishment, and Cooperation Across 18 Societies: A Meta-Analysis. *Perspectives on Psychological Science*, 8(4), 363–379. <https://doi.org/10.1177/1745691613488533>
- [4] Bavel, J. J. V., Baicker, K., Boggio, P. S., Capraro, V., Cichocka, A., Cikara, M., Crockett, M. J., Crum, A. J., Douglas, K. M.,

- Druckman, J. N., Drury, J., Dube, O., Ellemers, N., Finkel, E. J., Fowler, J. H., Gelfand, M., Han, S., Haslam, S. A., Jetten, J., ... Willer, R. (2020). Using social and behavioural science to support COVID-19 pandemic response. *Nature Human Behaviour*, 4(5), 460–471. <https://doi.org/10.1038/s41562-020-0884-z>
- [5] Etikan, I., Musa, S.A., & Alkassim, R. S. (2016). Comparison of convenience sampling and purposive sampling. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics*, 5(1), 1-4. <https://doi.org/10.11648/j.ajtas.20160501.11>
- [6] Johnson, T., Dawes, C., Fowler, J., & Smirnov, O. (2020). Slowing COVID-19 transmission as a social dilemma: Lessons for government officials from interdisciplinary research on cooperation. *Journal of Behavioral Public Administration*, 3(1), 1–13. <https://doi.org/10.30636/jbpa.31.150>
- [7] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, ITAGI, WHO, & UNICEF. (2020). Survei Penerimaan Vaksin COVID-19 di Indonesia. Satuan Gugus Tugas Penanganan COVID-19, November
- [8] Parks, C. D., Joireman, J., & Van Lange, P. A. M. (2013). Cooperation, trust, and antagonism: How public goods are promoted. In *Psychological Science in the Public Interest*, Supplement (Vol. 14, Issue 3). <https://doi.org/10.1177/1529100612474436>
- [9] Romano, A., Spadaro, G., Balliet, D., Joireman, J., Van Lissa, C., Jin, S., Agostini, M., Bélanger, J. J., Gützkow, B., Kreienkamp, J., & Leander, N. P. (2021). Cooperation and Trust Across Societies During the COVID-19 Pandemic. *Journal of Cross-Cultural Psychology*. <https://doi.org/10.1177/0022022120988913>
- [10] Rosiana, D., Djunaidi, A., Setyono, I. L., & Srisayekti, W. (2018). The Effect of Sanctions on Cooperative Behavior: A Study on Medium Trust Individuals in the Context of Corruption. *ANIMA Indonesian Psychological Journal*, 34(1), 24–34. <https://doi.org/10.24123/aipj.v34i1.2023>
- [11] Rosiana, D., Djunaidi, A., Setyono, I. L., & Srisayekti, W. (2018). Social Experience and Trust on Prisoners and Non-Prisoners. *MIMBAR : Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, 34 (2), 351–358. <https://doi.org/10.29313/mimbar.v34i2.3650>
- [12] Hardiyanto, S. (2020, May 29). Saat Orang Sekitar Tidak Taat Protokol Kesehatan, Apa yang Harus Dilakukan? Halaman all - Kompas.com. [KOMPAS.com; Kompas.com. https://www.kompas.com/tren/read/2020/05/29/170400865/saat-orang-sekitar-tidak-taat-protokol-kesehatan-apa-yang-harus-dilakukan-?page=all](https://www.kompas.com/tren/read/2020/05/29/170400865/saat-orang-sekitar-tidak-taat-protokol-kesehatan-apa-yang-harus-dilakukan-?page=all)
- [13] Silalahi, Ulber. *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif*. Jakarta: PT Refika Aditama
- [14] Statistik, B. P. (2020). Hasil Survei Perilaku Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19 (7-14 September 2020). In *Perilaku Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19 BPS RI* (Vol. 19, Issue September). <https://www.bps.go.id/publication/download.html?nrbvfeve=ZjM3NmRjMzNjZmNkZWVjNGE1MTRmMDlj&xzmn=aHR0cHM6Ly93d3cuYnBzLmdvLmlkL3B1YmtpY2F0aW9uLzlwMjAvMDkvMjgvZjM3NmRjMzNjZmNkZWVjNGE1MTRmMDljL>
- [15] Van Lange, P. A. M. (2015). Generalized Trust: Four Lessons From Genetics and Culture. *Current Directions in Psychological Science*, 24(1), 71–76. <https://doi.org/10.1177/0963721414552473>
- [16] Welianto (2020) manusia sebagai makhluk sosial <https://www.kompas.com/skola/read/2020/07/07/123000469/manusia-sebagai-makhluk-sosial-dan-cirinya?page=all>
- [17] Yunita (2020) penyebab asal mula dan pencegahan virus corona di Indonesia <https://news.detik.com/berita/d-4956764/penyebab-asal-mula-dan-pencegahan-virus-corona-di-indonesia>
- [18] Yamagishi, T., & Yamagishi, M. (1994). Trust and commitment in the United States and Japan. *Motivation and Emotion*, 18(2), 129–166. <https://doi.org/10.1007/bf02249397>
- [19] Yamagishi, T. (2011). Trust as Social Intelligence. *The Science of the Mind*, 107–131. https://doi.org/10.1007/978-4-431-53936-0_7
- [20] Two-Component Model of General Trust: Predicting Behavioral Trust from Attitudinal Trust | *Social Cognition*. (2015). [Guilfordjournals.com](https://guilfordjournals.com). <https://guilfordjournals.com/doi/abs/10.1521/soco.2015.33.5.436>
- [21] Halimah Dzar Nurul, Nawangsing Endah. (2021). Studi Deskriptif Mengenai Happiness pada Mahasiswa Pengguna Media Sosial di Kota Bandung. *Jurnal Riset Psikologi*, 1(1), 7-11.